

**ANALISIS RASIO RENTABILITAS PADA PT. BANK
SYARIAH BUKOPIN KANTOR PUSAT JAKARTA PERIODE
2014-2016**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

**WEDI HARTOTO
NIM. 14631038**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010Hp. 082186121778 Curup 39119
Website/facebook: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Grup, jurusan syariah dan ekonomi islam stain curup.blogspot.com

Curup, 22 Juni, 2018

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Wedi Hartoto** yang berjudul **Analisis Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II

Fitmawati, MA
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010Hp. 082186121778 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Grup, fakultas syari'ah dan
ekonomi islam iain.curup.blogspot.com

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WEDI HARTOTO
NIM : 14631038
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juli 2018

Penulis



WEDI HARTOTO
NIM. 14631038

KATA PENGANTAR



Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur kehadiran Ilahi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini berjudul **Analisis Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syari'ah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingganya skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Bapak Dr Muhammad Istan SE, MPd, MM Selaku Wakil Dekan I, Bapak Noprizal M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam (IAIN) Curup.

4. Bapak Khairul Umam Khudori M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Fitmawati MA selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang selalu membantu dan memberi dukungan dalam belajar.
8. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuannya kepada penulis dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap dosen Prodi Perbankan Syariah khususnya dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.

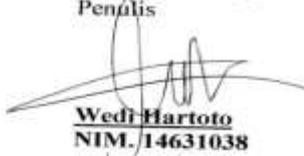
10. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku Yuhanis, Ibundaku Tamsia terima kasih telah memberi semangat serta doa kalian.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Curup,
Penulis

22 Juni 2018



Wedi Hartoto
NIM. 14631038

MOTTO

MENYIA-NYIAKAN WAKTU
LEBIH BURUK DARI
KEMATIAN
KARENA KEMATIAN
MEMISAHKANMU DARI
DUNIA SEMENTARA
MENYIA-NYIAKAN WAKTU
MEMISAHKANMU DARI
ALLAH

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
Kupersembahkan karya ini dengan penuh Rahmat-Nya serta penuh rasa Syukur,
kepada orang-orang yang selalu setia dan mendukungku dalam keadaan apapun.*

Teruntuk

*Ayahanda & Ibunda tercinta (Yuhanis dan Tamsia),
yang selalu mendoakan dan memberikan pelajaran hidup
dengan cinta kasih tulusnya yang tanpa lelah selalu mengiringi setiap
langkahku dan membimbingku kejalan yang diridohi oleh Allah SWT*

&

*Teruntuk Kakak-kakak ku (Sri Suhartati, Sopian Hadi, dan
Nasrullah), terimakasih atas semangat dan dukungan kalian serta
memberikan pelajaran yang terbaik bagi adikmu ini.*

*Untuk keluarga MEDJ terima kasih atas dukungan, canda, dan
tawa yang selalu membuat jalannya persahabatan kita semakin berwarna
tidak tahu kedepan yang jelas hari ini kita bersama-sama*

&

*Hafima Seseorang yang selalu mendampingi setiap waktu, baik senang
walaupun susah saya ucapkan terimakasih*

Keluarga Perbankan syari'ah angkatan Th. 2014, terima kasih atas perjuangan hebat yang kita
lalui bersama semoga sukses menyertai.

Teruntuk Almamaterku

Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016

Oleh: Wedi Hartoto

Abstrak: Rentabilitas Bank merupakan salah satu faktor untuk menilai kinerja sebuah bank, faktor ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan aset dari tahun 2014-2015 sebesar 12,92%, dan 2015-2016 sebesar 20,46%. Pertumbuhan laba berbanding terbalik dengan pertumbuhan aset yaitu 2014-2015 sebesar 226,86% dan 2015-2016 sebesar 17,75%. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai analisis rasio rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besarnya Rentabilitas Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta periode 2014-2016 jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data melalui rasio keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio rentabilitas antara lain rasio *net operating margin* (NOM), *return on asset* (ROA), rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), rasio yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA), diversifikasi pendapatan (DP), rasio *net margin* operasional utama (NSOM), *return on equity* (ROE).

Hasil menunjukkan bahwa rasio *net operating margin* (NOM) pada tahun 2014 sebesar 4,18% pada tahun 2015 sebesar 9,97% dan pada tahun 2016 sebesar 9,85%. Rasio *return on asset* (ROA) pada tahun 2014 sebesar 2,92% tahun 2015 sebesar 8,37% tahun 2016 sebesar 8,18%. Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO) pada tahun 2014 sebesar 90,37% tahun 2015 sebesar 79,18% tahun 2016 sebesar 82,23%. Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) pada tahun 2014 sebesar 76,37% tahun 2015 sebesar 102,14% tahun 2016 sebesar 91,37%. Rasio diversifikasi pendapatan (DP) pada tahun 2014 sebesar 16,05% tahun 2015 sebesar 10,91% tahun 2016 sebesar 33,09%. Rasio *net margin* operasional utama (NSOM) pada tahun 2014 sebesar 5,74% pada tahun 2015 sebesar 5,42% pada tahun 2016 sebesar 4,35%. Rasio *return on equity* (ROE) pada tahun 2014 sebesar 15,68% tahun 2015 sebesar 44,42% tahun 2016 sebesar 46,16%.

Kata kunci: Analisis, Rasio Rentabilitas, Bank Syariah Bukopin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Il. Dr. AK/Gam/NO. 01/Kotak Pos 108/Telp. (0732) 21010-21759/Fax 21040/kode pos 39119

Website facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Email: fakultas syariah@ekonomi@iaincurup.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 228 /In.34/F.SEI/LPP.00.9/ 2019

Nama : **Wedi Hartoto**
Nim : **14631038**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 09 Agustus 2018**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasah Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Ketua,

Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd.
NIP. 19750219 200604 1 008

Sekretaris,

Fitmawati, M.E.I
NIDN. 2024038902

Penguji I,

Busta Febrivarni, M. Ag.
NIP. 19740228 200003 2 003

Penguji II,

Hendrianto, MA
NIDN. 2010098702

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusatri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	x
DAFTAR ISI	xi
DARTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penelitian	18
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Bank Syariah	19
B. Produk Bank Syariah	20
C. Laporan Keuangan.....	24
D. Rasio Keuangan.....	27
E. Analisis Rasio Keuangan	28
F. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	29
G. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	29
H. Rentabilitas.....	30
I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	32

J. Kerangka Berfikir.....	34
K. Pradigma Penelitian.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM	37
A. Sejarah Singkat Bank Syariah Bukopin	37
B. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan	40
C. Struktur Organisasi	41
D. Bidang Usaha	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	54
A. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio <i>Net Operating Margin</i> (NOM)	54
B. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio ROA.....	56
C. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional	59
D. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio Aktiva yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA).....	62
E. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP).....	64
F. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio <i>Net Margin Operasional</i> Utama (NSOM).....	66
G. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE)	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1	Pertumbuhan Aset dan Laba Bank Syariah Bukopin 2014-2016	6
3.1	Informasi Perusahaan Bank Syariah Bukopin	39
3.2	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	51
3.3	Laporan Rugi/Laba	52
3.4	Catatan Atas Laporan Keuangan	53
3.5	Catatan Atas Laporan Keuangan	53
4.1	Perhitungan NOM	54
4.2	Perhitungan ROA	57
4.3	Perhitungan REO	59
4.4	Perhitungan IGA	62
4.5	Perhitungan DP	64
4.6	Perhitungan NSOM	67
4.7	Perhitungan ROE	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 <i>Net Operating Margin (NOM)</i>	52
4.2 <i>Return On Asset (ROA)</i>	55
4.3 Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO).....	57
4.4 Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA).....	59
4.5 Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP).....	62
4.6 Rasio <i>Net Margin</i> Pendapatan Utama (NSOM).....	64
4.7 <i>Return On Equity (ROE)</i>	66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
2.1 Diagram Penelitian.....	36
3.1 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Bukopin.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Jadi dapat di pahami bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.¹

Bank berdasarkan syariah Islam atau yang dikenal dengan Bank Syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha berdasarkan al-Qur`an dan sunnah Rasul SAW. Dalam operasinya, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam.

Di dunia Islam berkembang pemikiran untuk membentuk bank Islam. Pemikiran tersebut dicetuskan oleh menteri-menteri kenegaraan negara-negara Islam di Jeddah tahun 1393 H./ 1973 M. Pada tahun 1975 secara resmi dibuka *Islamic Development Bank* yang berpusat di Jeddah Saudi Arabia. Perbedaan prinsipil Bank Islam dengan bank-bank konvensional terletak pada cara penentuan

¹ Kasmir *Manajemen Perbankan*, (jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2000), cet. ke-11, hal. 13

tambahan atau keuntungan Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank Islam menggunakan sistem bagi hasil.²

Bank syariah telah berkembang di Indonesia selama kurang lebih 20 tahunan. Perkembangan tersebut tentu tidak selalu bebas hambatan, namun di sana-sini masih ada halangan yang menghambat perkembangan bank syariah di Indonesia. Di sisi lain, berbagai upaya untuk mengakselerasi perkembangan bank syariah juga selalu diupayakan oleh berbagai pihak. Salah satu momentum besar yang menjadi titik tolak bank syariah di Indonesia adalah disahkannya UU Perbankan Syariah pada tahun 2008. Semenjak itu, bank syariah di Indonesia telah memiliki payung hukum yang kuat karena operasionalnya yang memiliki karakteristik berbeda dengan bank konvensional telah dilindungi oleh Undang-undang.³

Pada dasarnya entitas bank syariah di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1983 dengan keluarnya Paket Desember 1983 (Pakdes 83) yang berisi sejumlah regulasi di bidang perbankan, dimana salah satunya ada peraturan yang memperbolehkan bank memberikan kredit dengan bunga 0% (*zero interest*). Perkembangan dimaksud diikuti oleh serangkaian kebijakan di bidang perbankan oleh Menteri Keuangan Radius Prawiro yang tertuang dalam Paket Oktober 1988 (Pakto 88). Pakto 88 intinya merupakan deregulasi perbankan

² Abd. Basyir Marjudo, *Pemberdayaan Umat Melalui Bank Syariah*, STAIN Datokarama Palu, Jl. Diponegoro 23 Palu, Jurnal Hunafa Vol. 5 No. 1, April 2008: 59-66, akses 20 november 2017 pukul 20:00 WIB

³ Luhur Prasetyo, *Perkembangan Bank Syariah Pasca UU 21 tahun 2008*, Jurusan Syariah STAIN Ponorogo, *Al-Tahrir*, Vol. 12, No. 1 Mei 2012 : 43-63, akses 20 november 2017 pukul 20:30 WIB

yang memberikan kemudahan bagi pendirian bank-bank baru, sehingga industri perbankan pada waktu itu mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.⁴

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank umum satu-satunya yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Introduksi bank berdasarkan prinsip bagi hasil dalam hukum positif adalah melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi hasil.

Di Indonesia, secara formal perkembangan industri perbankan syariah di tanah air sudah berjalan sekitar 20 tahun. Beberapa perubahan memang nampak di sana sini. Di antaranya adalah merebaknya sistem bagi hasil yang digunakan dalam berbagai bentuk lembaga keuangan syariah, menyebarnya dakwah-dakwah agama yang mengangkat tema ekonomi Islam dan lembaga keuangannya, munculnya forum-forum kajian keilmuan yang membincangkannya dan lebih formal terbentuknya program studi atau jurusan perbankan syariah dalam institusi-institusi pendidikan tinggi, terbentuknya pangsa pasar baru dalam masyarakat, munculnya iklan-iklan promosi lembaga ini dalam media cetak maupun elektronik, serta sering terdengarnya istilah-istilah Arab asing, setidaknya bagi masyarakat awam mengenai produk-produk bank syariah, dan sebagainya. Kondisi ini jelas merupakan fenomena yang menarik untuk dicermati lebih jauh lantaran pada 20-an tahun sebelumnya

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional*, Vol. II, No. 2, Desember 2008, akses 20 novemberer 2017 pukul 21:00 WIB

belum ada dalam masyarakat. Perkembangan tersebut tentu menggembirakan, tetapi tidak kemudian hanya menumbuhkan euforia saja. Perkembangan tersebut harus dijawab oleh manajemen bank syariah dengan kinerja yang baik, karena bank merupakan lembaga yang beroperasi atas dasar kepercayaan. Ketika nasabah tidak percaya kepada suatu bank, maka dengan segera dia akan beralih ke bank lain yang lebih dipercaya.

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.⁵ Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 15 komponen yaitu: 1. *Net Operating Margin* (NOM), 2. *Return on Asset* (ROA), 3. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), 4. Rasio Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA), 5. Diversifikasi pendapatan, 6. Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO), 8. *Net structural operating margin*, 9. *Return on equity* (ROE), 10. Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar uang, 11. Disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah, 12. fungsi edukasi, 13. fungsi sosial, 14. Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan *return/bagi* hasil yang diberikan oleh bank syariah, 15. Rasio bagi hasil dana investasi, Penyaluran dana yang di *write-off* dibandingkan dengan biaya operasional.⁶

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), cet. Ke-9, hal 218

⁶Luhur Prasetyo, *Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Volume 6 No. 1 Tahun 2012, akses 23 november 2017 pukul 20:00 WIB

Manajemen Bank di dalam kegiatan operasionalnya mempunyai 2 (dua) sasaran yaitu sasaran jangka pendek dan jangka panjang, untuk jangka pendek meliputi pemenuhan likuiditas terutama likuiditas wajib minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah. Sedangkan sasaran jangka panjang meliputi bagaimana untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bank untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan bagi *stockholder*.⁷

PT. Bank Syariah Bukopin yang pada awalnya adalah PT. Bank Perserikatan Indonesia, merubah Kegiatan Usahanya dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia

⁷ Ranti Fatmawati, *Analisis Rentabilitas Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana pada PT BANK Central Asia Tbk Kantor Pusat Jakarta*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta, 2003, akses 24 november 2017 pukul 20:00 WIB

Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.⁸

PT. Bank Syariah Bukopin secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, memperkuat prinsip kehati-hatian, menjaga kesehatan bank dan pengembangan sumber daya insani agar mampu mewujudkan visi menjadi bank syariah dengan pelayanan terbaik, agar dapat diterima oleh masyarakat dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya. Berikut ini adalah tabel pertumbuhan aset dan laba pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset dan Laba
(dalam Rupiah)

No	Keterangan	2016	2015	2014
1	Jumlah aset	7.019.598.576.013	5.827.153.527.325	5.160.516.781.681
2	<i>Growth aset</i>	20,46%	12,92%	<i>base year</i>
3	Jumlah laba	32.709.937.326	27.778.475.537	8.498.497.636
4	<i>Growth laba</i>	17,75%	226,86%	<i>base year</i>

Sumber :PT. Bank Syariah Bukopin

Dilihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2014 jumlah aset pada Bank Syariah Bukopin sebesar 5.160.516.781.681 dengan menghasilkan laba sebesar 8.498.497.636, pada tahun 2015 bank meningkatkan asetnya sebesar 5.827.153.527.325 dengan mengalami pertumbuhan aset dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 12,92% dan menghasilkan laba sebesar 27.778.475.537. pertumbuhan laba dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 226,86%.

⁸ Profil bukopin syariah, <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, akses 2 oktober 2017 pukul 21:00 WIB

Pada tahun 2016 bank kembali meningkatkan asetnya sebesar 7.019.598.576.013 dan mengalami pertumbuhan aset dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 20,46% dan menghasilkan laba sebesar 32.709.937.326 dilihat dari tabel di atas Bank mengalami penurunan pertumbuhan laba dari tahun 2015 sebesar 226,86% menjadi 17,75% pada tahun 2016.

Dilihat dari tabel di atas bahwa bank meningkatkan asetnya pada tahun 2016, tetapi pertumbuhan aset bank tidak sebanding dengan pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh Bank, seperti pada tahun 2014 bank meningkatkan asetnya dan menghasilkan pertumbuhan laba yang sangat signifikan pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 bank meningkatkan asetnya cukup besar dan hanya mendapatkan laba yang tidak signifikan dibandingkan tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014 2016.**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, penulis hanya terbatas pada laporan keuangan Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2016, dengan menggunakan rasio penilaian terhadap 7 komponen yaitu: 1 komponen utama, 4 komponen penunjang, dan 2 komponen *observed*. Rasio yang dianalisis tersebut yaitu 1. *Net Operating Margin* (NOM), 2. *Return ON Asset* (ROA), 3. Rasio Efisiensi Kegiatan Oprasional (REO), 4. Rasio Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA), 5. Diversifikasi pendapatan, 6. *Net*

margin Operasional Utama dan 7. *Return on equity* (ROE), komponen *observed* di analisis 2 rasio karena tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja rentabilitas bank.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta ditinjau dari rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2014-2016?
2. Seberapa besar Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta ditinjau dari rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014-2016 ?
3. Seberapa besar Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta ditinjau dari Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) pada tahun 2014-2016 ?
4. Seberapa besar Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta ditinjau dari rasio Aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) pada tahun 2014-2016 ?
5. Seberapa besar Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta ditinjau dari rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) pada tahun 2014-2016 ?

6. Seberapa besar Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta ditinjau dari rasio *Net Margin* Operasional Utama (NSOM) pada tahun 2014-2016 ?
7. Seberapa besar Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta ditinjau dari rasio *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2014-2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu :

1. Untuk menghitung besarnya Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta jika ditinjau dari rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2014-2016 ?
2. Untuk menghitung besarnya Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta jika ditinjau dari rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014-2016 ?
3. Untuk menghitung besarnya Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta jika ditinjau dari Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) pada tahun 2014-2016 ?
4. Untuk menghitung besarnya Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta jika ditinjau dari rasio Aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) pada tahun 2014-2016 ?

5. Untuk menghitung besarnya Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta jika ditinjau dari rasio Diversifikasi Pendapatan pada (DP) tahun 2014-2016 ?
6. Untuk menghitung besarnya Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta jika ditinjau dari rasio *Net Margin Operasional Utama* (NSOM) pada tahun 2014-2016 ?
7. Untuk menghitung besarnya Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta jika ditinjau dari rasio *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2014-2016 ?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan pembahasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas melahirkan pemahaman-pemahaman yang baru mengenai bagaimana Rasio Rentabilitas pada PT Bank Syariah Bukopin periode 2014-2016.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Rentabilitas Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta periode 2014-2016.

b. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama di perguruan tinggi dan juga menambah pengetahuan tentang Rasio Rentabilitas suatu Bank.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini sebagai tambahan literatur pustaka guna pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya dalam Analisis Rasio Rentabilitas bank dan sebagai literatur guna penelitian lanjutan dengan domain penelitian yang sama.

d. Bagi Bank Syariah Bukopin

Penelitian bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi persaingan dunia perbankan.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti lain deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan

makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif.⁹ Dan dikatakan pendekatan kuantitatif sebab variabel yang digunakan memiliki satuan yang dapat diukur.

2. Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data *time series* atau disebut data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.¹⁰ Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Syariah Bukopin periode 2014-2016 yang dipublikasikan melalui websitenya.

3. Defenisi operasional

a. Analisis

Analisis adalah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.¹¹

b. Rentabilitas

Rentabilitas adalah untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.¹² Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Cet. Ke-3, hal.76

¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 42

¹¹ <http://www.pengertianahli.com/2014/08/pengertian-analisis-apa-itu-analisis.html>, akses 10 februari 2018 pukul 20:30 WIB

¹² Luhur Prasetyo. *Op.Cit.* hal.106

dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 7 komponen. yaitu:

- 1) *Net operating margin* (NOM), merupakan rasio utama. Perhitungankomponen ini bertujuan untuk mengetahui ke mampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.
- 2) *Return on assets* (ROA), merupakan rasio penunjang. Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.
- 3) Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), merupakan rasio penunjang. Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah.
- 4) Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan, merupakan rasio penunjang. Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan/memberikan pendapatan.
- 5) Diversifikasi pendapatan (DP), merupakan rasio penunjang. Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis *fee*. Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee*

mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana.

- 6) *Net margin* operasional utama (NSOM), merupakan rasio pengamatan (*observed*). Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur pendapatan bersih dari operasi utama terhadap total penyaluran dana.
- 7) *Return on equity* (ROE), merupakan rasio pengamatan (*observed*). Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

4. Teknik Pengambilan Data

a. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data-data melalui tulisan-tulisan atau bahan yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mengolah data. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

b. Riset Kepustakaan

Seperti: literatur-literatur, buku-buku, majalah, internet, bosur, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori-teori dan informasi lainnya yang mendukung penelitian.

5. Teknik analisis data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Rasio Rentabilitas, yang terdiri dari:

a. *Net Operating Margin* (NOM)

$$NOM = \frac{(PO-DBH)-BO}{\text{Rata-rata AP}} \times 100\%$$

b. *Return On Assset*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata TA}} \times 100\%$$

c. *REO*

$$REO = \frac{bo}{Po} \times 100\%$$

d. Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan

$$IGA = \frac{\text{AP lancar}}{TA} \times 100\%$$

e. Diversifikasi Pendapatan

$$DP = \frac{\text{pendapatan berbasis fee}}{\text{pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\%$$

f. Rasio *Net Margin* Oprasional Utama

$$NSOM = \frac{(pou - dbh) - bou}{\text{rata-rata AP}}$$

g. *Return on equity*

$$ROE = \frac{\text{laba bersih stlh pajak}}{\text{rata-rata modal distor}}$$

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

Bab **Pertama**, berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik eksplisit dalam rumusan masalah, sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritik maupun praktis. Sistematika penulisan yang merujuk pada panduan penulisan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab **Kedua**, kajian kepustakaan yang memuat kajian kepustakaan mengenai bank syariah, produk bank syariah, laporan keuangan, rasio keuangan, analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, manfaat rasio keuangan, rentabilitas, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, paradigma penelitian.

Bab **Ketiga**, berupa demografi wilayah penelitian pada PT Bank Syariah Bukopin Tbk yang termuat di dalamnya sejarah, informasi Bank Syariah Bukopin, visi dan misi, struktur organisasi, bidang usaha.

Bab **Keempat**, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil dari penelitian serta pembahasannya.

Bab **Kelima**, penutup yang di dalamnya termuat kesimpulan dan saran selanjutnya setelah bab kelima disertakan pula daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Bank Syariah

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.¹³ Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman.¹⁴

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 yang direvisi dengan UU No. 10 Tahun 1998, Bank didefinisikan sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank Islam atau selanjutnya disebut bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang oprasional dan peroduknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW.¹⁵

¹³ Kasmir *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2016), cet. Ke-14, hal. 3

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama 2011), hal. 30

¹⁵ Herry Sutanto-Khaerul Umam, *Manajmen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hal. 105

B. Produk Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah hanya menawarkan produk tertentu dan seterusnya.¹⁶

Bank syariah dalam melayani masyarakat, terutama masyarakat muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat Islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Berikut ini jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut:¹⁷

1. *Al-Wadi'ah* (Simpanan)

Al-wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan. Prinsip *al-wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.

2. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam 4 akad utama yaitu:

a. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak

¹⁶ *Op.cit*

¹⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 217-227

memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b. *Al-Mudharabah*

Al-mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.

c. *Al-Muzara'ah*

Al-muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

d. *Al-Musaqah*

Al-musaqah merupakan bagian dari *al-muzara'ah* yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Jadi tetap dalam konteks adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.

3. *Bai'al-Murabahah*

Merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

4. *Bai'as-Salam*

Artinya pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5. *Bai'al-Istishna'*

Merupakan bentuk khusus dari akad *bai'as-salai*, oleh karena itu ketentuan dalam *bai'al-istishna'* mengikuti ketentuan dan aturan *bai'as-salam*. Pengertian *bai'al-istishna'* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.

6. *Al-Ijarah (Leasing)*

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

7. *Al-Wakalah* (Amanat)

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

8. *Al-Kafalah* (Garansi)

Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

9. *Al-Hawalah*

Merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak. Dalam dunia perbankan atau keuangan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

10. *Ar-Rahn*

Merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.¹⁸ Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.¹⁹

Perangkat laporan keuangan lengkap yang harus diterbitkan oleh bank-bank Islam terdiri dari:²⁰

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan mencakup aset, liabilitas, *equity* dari para pemilik rekening investasi tidak terbatas dan sejenisnya, dan modal pemilik pada suatu tanggal yang harus diungkapkan. Unsur-unsur dari sebuah neraca adalah:

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas

2. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba mencakup pendapatan investasi, biaya-biaya, keuntungan atau kerugian yang harus diungkapkan berdasarkan jenisnya selama periode yang dicakup oleh laporan laba-rugi. Sifat dari

¹⁸ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Cet. Ke-3, hal. 22

¹⁹ *Ibid.* hal. 25

²⁰ Zainul arifin, *dasar-dasar manajemen bank syariah*, (tangerang: azkia publisher 2009), cet. 7, hal. 80

pendapatan, biaya-biaya, keuntungan dan kerugian yang dari kegiatan-kegiatan lain juga harus diungkapkan.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode, transaksi investasi, transaksi pembiayaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.²¹ Unsur-unsur laporan arus kas yaitu:

- a. Aktivitas operasi
- b. Aktivitas investasi
- c. Aktivitas pembiayaan

4. Laporan perubahan modal pemilik dan laporan laba ditahan

Laporan ini harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Modal distor
- b. Kontribusi modal para pemilik selama periode
- c. Pendapatan (kerugian) netto selama periode
- d. Distribusi kepada para pemilik selama periode.,
- e. Kenaikan (penurunan) pada cadangan legal dan pilihan selama periode.,
- f. Laba ditahan pada awal periode.

²¹ [Http://Belajarakuntansisyariah.Blogspot.Co.Id/2008/02/Komponen-Laporan-Keuangan-Dalam-Syariah.Html](http://Belajarakuntansisyariah.Blogspot.Co.Id/2008/02/Komponen-Laporan-Keuangan-Dalam-Syariah.Html)

5. Laporan perubahan pada investasi terbatas

Laporan perubahan pada investasi terbatas harus memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan (misalnya yang dibiayai oleh rekening investasi terbatas, unit investasi pada portofolio investasi terbatas). Di samping itu laporan ini juga harus memisahkan portofolio investasi berdasarkan jenisnya.

6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan sumbangan

Entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan penggunaan dana zakat sebagai komponen utama laporan keuangan. Unsur dasar dari laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu , serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

7. Laporan sumber dan penggunaan dana *qard*

Laporan sumber dan penggunaan dana *qard* harus diungkapkan hal-hal yang meliputi periode yang dicakup , saldo *qard* yang beredar dan dana-dana yang tersedia pada awal periode berdasarkan jenisnya, jumlah dan sumber-sumber dan penggunaan dana yang disumbangkan selama periode berdasarkan sumbernya, jumlah dan penggunaan dana-dana selama periode berdasarkan jenisnya serta saldo dana *qard* yang beredar dan dana yang beredar dan dana yang tersedia pada akhir periode.

8. Catatan-catatan laporan keuangan

Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan material yang perlu untuk menjadikan laporan tersebut memadai, relevan dan bisa dipercaya bagi para pemakainya.

9. Pernyataan, laporan dan data lain yang membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan sebagaimana ditentukan di dalam *statement of objective*.

D. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kineja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.²²

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun dari beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan.

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), Cet Ke-9, Tahun 2016, hal. 104

E. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu cara untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijaksanaan strategi bank. Maksud dari pembahasan terhadap analisis rasio keuangan dalam bank adalah untuk menyajikan suatu cara guna mengungkapkan kondisi keuangan, kesehatan, dan prestasi usaha suatu bank.²³

F. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Ada beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu²⁴:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

²³ Budiyanto, Leader Peace Mirdhani, *Analisis Rasio CAMEL untuk Menilai Kesehatan Bank pada Perusahaan Lq-45 Di Bei*, Jurnal: Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 5, Tahun 2014, hal 6

²⁴ Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sapoerna Tbk*, Jurnal EMBA 619 Vol.1 No.3, September 2013, hal. 621-622

- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

G. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan menganalisis rasio keuangan meliputi²⁵:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

H. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya.²⁶ Rasio

²⁵ Reclly Bima Rhamadana, Triyonowati, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5, No7, Juli 2016, hal. 5

²⁶ Budi Raharjo, *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2009), hal. 140

bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.²⁷

Rentabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.²⁸ Penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap beberapa komponen yaitu:

1. *Net operating margin* (NOM)

Perhitungan komponen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel. 2.1 Kriteria Penilaian NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$\text{NOM} > 3\%$
2	Baik	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
3	Cukup baik	$1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$
4	Kurang baik	$1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$
5	Tidak baik	$\text{NOM} \leq 1\%$

2. *Return on assets* (ROA)

Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini

²⁷ Kasmir, analisis laporan keuangan, (jakarta: PT RajaGrafindo PERSADA 2015), cet. 8, hal. 218

²⁸ Abdul Haris Rhamdhoni, *Analisis Rentabilitas Berbasis Laporan Keuangan Bri Syariah tahun 2013-2015*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 01 No.03. November 2015, akses 15 Februari 2018, pukul 09:00 wib

mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata TA}} \times 100\%$$

Tabel. 2.2 Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$ROA > 1,5\%$
2	Baik	$1,25\% < ROA \leq 1,5$
3	Cukup baik	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang baik	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak baik	$ROA \leq 0\%$

3. Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO)

Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah.

$$REO = \frac{BO}{PO} \times 100\%$$

Tabel. 2.3 Kriteria Penilaian REO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$REO \leq 83\%$
2	Baik	$83\% < REO \leq 85\%$
3	Cukup baik	$85\% < REO \leq 87\%$
4	Kurang baik	$87\% < REO \leq 89\%$
5	Tidak baik	$REO > 89\%$

4. Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan/memberikan pendapatan.

$$\text{IGA} = \frac{\text{AP Lancar}}{\text{TA}} \times 100\%$$

Tabel. 2.4 Kriteria Penilaian IGA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$\text{IGA} > 83,3\%$
2	Baik	$80,75 < \text{IGA} \leq 83,3\%$
3	Cukup baik	$78,2\% < \text{IGA} \leq 80,75\%$
4	Kurang baik	$75,65 < \text{IGA} \leq 78,2\%$
5	Tidak baik	$\text{IGA} \leq 75,65\%$

5. Diversifikasi Pendapatan (DP)

Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis *fee*. Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee* mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana.

$$\text{DP} = \frac{\text{Pendapatan Berbasis } fee}{\text{pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\%$$

Tabel. 2.5 Kriteria Penilaian DP

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$\text{DP} > 12\%$
2	Baik	$9\% < \text{DP} \leq 12\%$
3	Cukup baik	$6\% < \text{DP} \leq 9\%$
4	Kurang baik	$3\% < \text{DP} \leq 6\%$
5	Tidak baik	$\text{DP} \leq 3\%$

6. *Net Margin Operasional Utama* (NSOM)

Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur pendapatan bersih dari operasi utama terhadap total penyaluran dana.

$$\text{NSOM} = \frac{\text{POu} - \text{BH} - \text{BOu}}{\text{AP}} \times 100\%$$

Tabel. 2.6 Kriteria Penilaian NSOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$\text{NSOM} \geq 9\%$
2	Baik	$7\% \text{ NSOM} < 9\%$
3	Cukup baik	$5\% \leq \text{NSOM} < 7\%$
4	Kurang baik	$3\% \leq \text{NSOM} < 5\%$
5	Tidak baik	$\text{NSOM} \leq 3\%$

7. *Return on equity* (ROE)

Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{PIC}} \times 100\%$$

Tabel. 2.7 Kriteria Penilaian ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$\text{ROE} > 23\%$
2	Baik	$18\% < \text{ROE} \leq 23\%$
3	Cukup baik	$13\% < \text{ROE} \leq 18\%$
4	Kurang baik	$8\% < \text{ROE} \leq 13\%$
5	Tidak baik	$\text{ROE} \leq 8\%$

I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Albahi dalam jurnal yang berjudul Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan atau perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas dari tahun 2013 sampai dengan 2014. Adapun jenis

penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, Variabel dan pengukuran pada rasio rentabilitas terdiri atas (ROA) dan (ROE). Hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio Rentabilitas bank pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari *Return On Asset dan Return On Investment* yang didapatkan perusahaan. pada tahun 2013 nilai ROA yang didapatkan perusahaan sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 9,39%. Lalu pada ROI pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 7,66%. Dari hasil tersebut nilai kenaikan pada rentabilitasnya cukup signifikan. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut sangat baik dalam mengelola aktiva dan investasi.²⁹

Berdasarkan Penelitian di atas penelitian yang dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang Analisis Rasio Rentabilitas, tetapi ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat bahwa rumus penelitian tersebut hanya menggunakan komponen ROA dan ROI saja, sedangkan penulis menggunakan 7 (tujuh) komponen rumus.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kumaedi, dkk. Dalam jurnal yang berjudul *Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009)* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bank ditinjau dari likuiditas dan rentabilitas.

Hasil menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa ROA Bank Syariah Mandiri berada pada kondisi cukup baik pada tahun 2003 yaitu mencapai ROA

²⁹ Muhammad Albahi, *Analisa Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan Pt. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan*, Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu" Vol.1 No.2 April 2015, akses 10 Februari 2018, Pukul 20:30 WIB

0,73%, pada tahun 2004 kondisi ROA meningkat sangat baik yaitu ROA sebesar 2,18%, pada tahun 2005 ROA mengalami penurunan, tetapi masih tergolong sangat baik yaitu sebesar 1,65%, pada tahun 2006 ROA Bank Syariah Mandiri kembali mengalami penurunan, yaitu menjadi 0,99%, dan hanya dapat mencapai peringkat ketiga atau cukup baik. Pada tahun 2007 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yaitu 1,30%, menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat kedua atau baik, sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan kondisi yang sangat baik yaitu sebesar 1,66% dan tahun 2009 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang besar, yaitu 1,89%, dalam penilaian kesehatan perbankan syariah dilihat dari rentabilitas Bank Syariah Mandiri pada rasio ROA, *Return On Asset* (ROA) selama periode tahun 2003 sampai dengan periode tahun 2009, ROA Bank Syariah Mandiri tergolong pada peringkat pertama sangat baik.³⁰

Berdasarkan Penelitian di atas penelitian yang dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang Analisis Rasio Rentabilitas, tetapi ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat bahwa rumus penelitian tersebut hanya menggunakan komponen ROA saja, sedangkan penulis menggunakan 7 (tujuh) komponen rumus. Tempat penelitian terdahulu di Bank Syariah Mandiri, sedangkan penulis di PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta periode 2014-2016.

³⁰ Kumaedi, Dkk. *Analisis Likuiditas Dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009)*, STAR – Study & Accounting Research, Vol XI, No. 2 – 2014, akses tanggal 20 Februari 2018, pukul 20:00 WIB

J. Kerangka Berfikir

Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Harahap yang dikutip dari Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam berpendapat bahwa rasio rentabilitas atau profitabilitas, menggunakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Sedangkan menurut Astuti yang dikutip dari Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.³¹ Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 15 komponen yaitu: 1. *Net Operating Margin* (NOM), 2. *Return on Asset* (ROA), 3. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), 4. Rasio Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA), 5. Diversifikasi pendapatan, 6. Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO), 7. *Net structural operating margin*, 8. *Return on equity* (ROE), 9. Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar uang, 10. Disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah, 11. Fungsi edukasi, 12. Fungsi sosial, 13. Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan *return*/bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, 14. Rasio bagi hasil

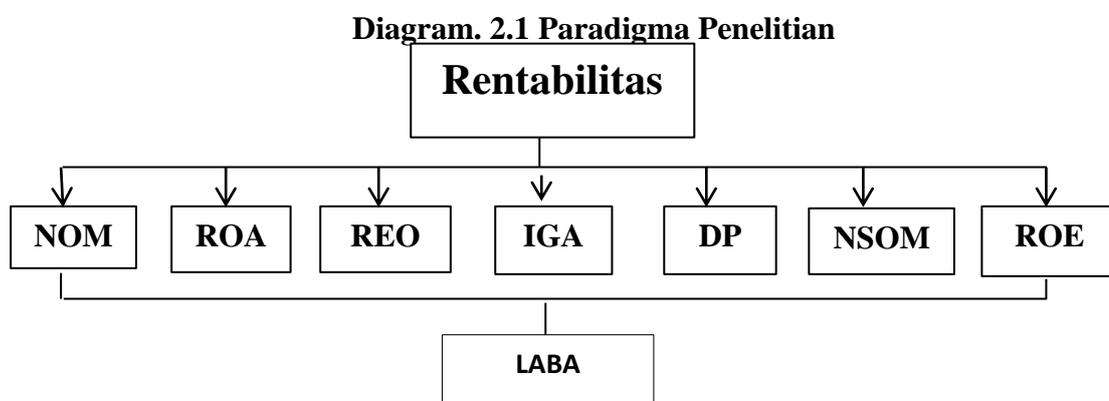
³¹ *Op. Cit*

dana investasi, 15. Penyaluran dana yang *diwrite-off* dibandingkan dengan biaya operasional.

Pada penelitian ini, Analisis Rentabilitas hanya dilakukan terhadap 7 komponen penilaian saja yaitu 1 rasio utama, 4 rasio penunjang, dan 2 rasio *observed*. Rasio *observed* di analisis hanya 2 komponen karena tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja rentabilitas bank syariah. Ketujuh komponen yang dianalisis tersebut adalah 1. *Net Operating Margin* (NOM), 2. *Return on Asset* (ROA), 3. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), 4. Rasio Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA), 5. Diversifikasi pendapatan, 6. NSOM, dan 7. ROE

Selanjutnya Untuk mencapai tingkat rentabilitas, suatu perusahaan atau bank tentu akan melakukan kebijakan strategis yang terbaik. Landasan utama yang digunakan oleh perusahaan adalah mengendalikan kinerja keuangan melalui rasio NOM, ROA, REO, IGA, DP, NSOM, dan ROE yang langsung dapat dijadikan indikator terhadap kenaikan laba.

K. Paradigma Penelitian



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Bank Syariah Bukopin

Sejarah pendirian PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah berawal dengan masuknya PT Bank Bukopin, Tbk. yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia, yakni sebuah bank konvensional. PT Bank Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990.³²

PT Bank Swansarindo Internasional merupakan bank umum yang memperoleh surat keputusan Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin peleburan usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/SMR tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan kantor bank. Selanjutnya, pada tahun 2001 sampai akhir 2002, Organisasi Muhammadiyah mengakuisisi dan sekaligus mengubah nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam

³² Laporan Tahunan 2016 Bank Syariah Bukopin, akses 20 maret 2018, pukul 08:00 WIB

Akta Nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya, terdapat program penyehatan PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk.³³

Tahun 2008 bank memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/ DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Perseroan sebagai bank syariah secara resmi mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008. Saat itu, kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.³⁴

Bank Syariah Bukopin Sampai dengan akhir Desember 2016 Perseroan memiliki jaringan kantor, yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 5 (lima) unit mobil kas keliling, dan 74 (tujuh puluh empat) Kantor Layanan Syariah, serta 31 (tiga puluh satu) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima BCA.³⁵

³³ *Ibid.* hal 31

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

Tabel. 3.1
Informasi Perusahaan

Nama Bank	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
Alamat	Jl. Salemba Raya No. 55, Salemba, Jakarta Pusat 10440
Telepon	021-2300912
Fax	021-3148401
Homepage	www.syariahbukopin.co.id
Email	corsec@syariahbukopin.co.id
Facebook	Bank Syariah Bukopin
Twitter	@BsyariahBukopin
Instagram	bank_syariahbukopin
Path	Bank Syariah Bukopin
Tanggal Berdiri	29 Juli 1990
Dasar Hukum Pendirian	Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. C2-5618 HT.01.01. Tahun 1990, tanggal 11 Maret 1990
Mulai Beroperasi	9 Desember 2008
Modal Dasar	Rp1.000.000.000.000
Modal Disetor	Rp850.370.000.000
Ekuitas	Rp798.568.161.270
Kegiatan Usaha	Bergerak di bidang usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah yang sesuai dengan Perubahan Anggaran Dasar Akta No. 28 tanggal 31 Maret 2008
Jumlah Pegawai	1.085 SDI
Jaringan ATM	31 mesin ATM BSB & ATM Prima
Kantor Layanan	1 Kantor Pusat & Operasional 11 Kantor Cabang 7 Kantor Cabang Pembantu 4 Kantor Kas 5 Mobil Kas keliling
Layanan Syariah Bank	74 Kantor Layanan Syariah
lembaga dan Profesi Penunjang	Notaris Adrian Djuaini, SH Jl. Bendungan Hilir V No.2, Jakarta Pusat 10210 Telepon: 021-5700008 Fax: 021-5704481 Email: Adriandjuaini2@yahoo.com

Kantor Akuntan Publik	Aidil Yuzar, SE, AK, CPA Jl. Ampera Raya-Kancil No. 40 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550 Telepon: 021-7891858 Fax: 021-78844968 Email: Kap.aidilyuzar@gmail.com
------------------------------	--

B. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

PT. Bank syariah bukopin memiliki visi dan misi sebagai berikut:³⁶

1. Visi

Menjadi bank syariah pilihan dengan pelayanan terbaik
2. Misi
 - a. Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah
 - b. Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah
 - c. Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
 - d. Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*
3. Nilai-nilai perusahaan
 - a. Amanah
 - b. Tanggap
 - c. Peduli
 - d. Kerjasama

³⁶ *Ibid.* hal 33

D. Bidang Usaha

Produk-produk pendanaan dan pembiayaan serta layanan pada PT. Bank Syariah Bukopin adalah sebagai berikut:³⁷

1. Produk Pendanaan

a. Tabungan iB SiAga

Simpanan pada perseroan untuk perorangan dalam bentuk mata uang rupiah. Penarikannya dapat dilakukann secara sewaktu-waktu dengan cara tertentu yang telah dipersyaratkan.

b. Tabungan iB Haji

Simpanan untuk perorangan dalam bentuk mata uang rupiah untuk yang mempunyai rencana berangkat ibadah haji.

c. Tabungan iB Rencana

Jenis tabungan berjangka dengan potensi bagi hasil yang kompetitif guna memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, sekaligus memberikan manfaat proteksi asuransi jiwa gratis.

d. Tabungan iB SiAga Bisnis

Simpanan yang diperuntukan bagi perorangan dan badan usaha, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau media lainnya yang dipersamakan dengan itu.

³⁷ *Ibid.* hal 50

e. TabunganKu iB

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f. Tabungan Simpel iB

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara bersama oleh seluruh bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak usia dini.

g. Deposito iB

Jenis simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank.

h. Giro iB

Simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau sarana perintah pembayaran lainnya atau melalui pemindahbukuan lainnya.

i. Giro iB Matic

Fasilitas pemindahbukuan secara sistem dari tabungan untuk memenuhi kekurangan dana pada rekening Giro iB serta

pemindahbukuan dari rekening Giro iB ke rekening Tabungan iB atau sebaliknya untuk optimalisasi dana nasabah.

2. Pembiayaan

a. Pembiayaan iB Jual-Beli (*Murabahah*)

Jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

b. Pembiayaan iB Bagi Hasil (*Musyarakah*)

Kerjasama 2 (dua) pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan atau karya/keahlian dengan kesepakatan keuntungan dan resiko menjadi tanggungan bersama sesuai kesepakatan.

c. Pembiayaan iB Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola untuk suatu usaha tertentu dengan kesepakatan bagi hasil.

d. Pembiayaan *Mudharabah* iB Investasi Terikat (*Mudharabah Muqayyadah*)

Kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah sesuai permintaan pemilik dana.

e. Pembiayaan iB pinjaman (*Qard*)

Pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

f. Pembiayaan iB *Istishna*

Akad jual beli dimana bank (penjual) memesan barang kepada pihak lain (produsen) untuk menyediakan barang sesuai dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati nasabah (pembeli) dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

g. Pembiayaan iB Kepemilikan Mobil (iB KPM)

Fasilitas pembiayaan kepemilikan mobil yang menggunakan akad *murabahah*, yaitu jual beli barang sebesar harga perolehan ditambah dengan margin yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

h. Pembiayaan iB Kepemilikan Properti (iB KP)

Pembiayaan konsumsi yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian rumah tapak, rumah susun, rumah toko dan/atau rumah kantor.

i. Pembiayaan iB Kepada Koperasi Karyawan/Pengawal untuk Anggota (iB K3A)

Pembiayaan yang diberikan oleh perseroan kepada koperasi karyawan (kopkar), koperasi pegawai, koperasi pegawai negeri (KPN) atau koperasi sejenis lainnya yang diteruskan kepada anggotanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

j. Pembiayaan iB kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA-*Relending* Syariah)

Pembiayaan dengan prinsip syariah dalam bentuk investasi dan modal kerja kepada koperasi primer untuk diteruskan kepada

anggotanya, dengan sumber dana berasal dari Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) yang dikelola oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM).

k. Pembiayaan iB Jaminan Tunai

Pemberian pembiayaan dengan jaminan *cash collateral* yang ada di perseroan dan diblokir sampai dengan pembiayaan lunas.

l. Pembiayaan iB Pola *Channeling*

1). Pembiayaan iB Mobil Pola *Channeling* melalui *Multifinance* adalah pembiayaan pemilikan kendaraan kepada *end user* yang dilakukan melalui perusahaan *Multifinance* yang dapat dilakukan secara pembiayaan bersama (*joint financing*) atau pembiayaan penuh (*full financing*).

2). Pembiayaan kepada Pensiunan Pola *Channeling* melalui Koperasi adalah pembiayaan yang diberikan perseroan kepada pensiunan atau janda/duda (karena penerima pensiun meninggal) yang menerima uang pensiun secara rutin setiap bulannya yang dilakukan melalui koperasi. Pensiunan dimaksud meliputi pensiunan PNS, TNI/POLRI yang mendapatkan uang pensiun dari negara.

m. Pembiayaan iB SiAga Emas (Gadai)

Produk pembiayaan dimana bank memberikan fasilitas pinjaman berdasarkan prinsip *Qardh* kepada nasabah dengan menjaminkan emas. Emas yang diagunkan tersebut akan disimpan

dan dipelihara oleh bank, dan atas pemeliharaan tersebut bank mengenakan biaya sewa dengan prinsip *Ijarah*.

n. Pembiayaan iB Kepemilikan Emas (*Murabahah* Emas)

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan menggunakan akad *Murabahah* dalam rangka membantu nasabah untuk memiliki emas.

o. Pembiayaan iB SiAga Pendidikan

Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat secara prinsip *Ijarah* untuk membiayai kebutuhan dalam rangka memperoleh manfaat atas suatu jasa paket biaya pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

p. Pembiayaan iB SiAga Pensiun

Fasilitas pembiayaan dengan prinsip *Murabahah* yang diberikan oleh bank kepada penerima pensiun yang menerima uang pensiunan secara rutin setiap bulan dari negara (APBN).

3. Layanan

a. Transfer

Produk jasa yang disediakan perseroan untuk memindahkan sejumlah dana atas perintah si pemberi amanat dari kantor Cabang Perseroan kepada penerima transfer pada bank lain atau pemindahan dana dari bank lain untuk nasabah perseroan sebagai penerima.

b. *Safe Deposit Box* iB (SDB iB)

Fasilitas jasa bagi nasabah untuk menyimpan barang-barang berharga dan dokumen pribadi yang rahasia dengan sistem pengaman berteknologi modern

c. Kliring

Produk jasa yang disediakan untuk menjembatani tukar-menukar surat berharga (cek, bilyet giro, warkat) yang diterbitkan perbankan antara bank-bank yang menjadi anggota kliring, dimana anggota kliring tersebut ditentukan oleh Bank Indonesia.

d. Inkaso

Inkaso iB atau *Collection* adalah suatu cara penagihan dengan cara mengirimkan dokumen kepada bank dengan maksud mendapatkan pembayaran atau akseptasi atau berdasarkan syarat-syarat lainnya.

e. RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Suatu sistem transfer dana dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara online antar peserta per transaksi secara individual, dimana sistem BI-RTGS diselenggarakan Bank Indonesia.

f. *Payment Point*

Fasilitas jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan yang bersifat rutin.

g. Bank Garansi iB

Jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin cidera janji (*wanprestasi*).

h. Kartu ATM Bank Syariah Bukopin

Fasilitas layanan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dengan perangkat mesin ATM (*Automatic Teller Machine*) yang dimiliki atau ditunjuk oleh perseroan.

i. Halo BSB 1500 666

Fasilitas layanan kepada nasabah untuk dalam memberikan layanan informasi dan penanganan perbankan dengan menggunakan perangkat telepon.

j. *Cash Management*

Layanan perbankan elektronik yang memudahkan nasabah dalam melakukan akses *inquiry* saldo dan transaksi secara *Real Time On-Line* melalui terminal komputer dari lokasi usaha masing-masing sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, efisien dan tersentralisasi.

k. Penerimaan Setoran Wakaf Uang

Menerima wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang yang dapat dikelola

secara produktif oleh *Nadzir* dan hasilnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan ekonomi umat.

- l. *SMS Banking* BSB Suatu layanan informasi dan transaksi perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler/*handphone* dengan menggunakan media *Short Message Service (SMS)*.

- m. *Mobile* BSB

Suatu layanan transaksi perbankan dan pembayaran tagihan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler/ponsel.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio *Net Operating Margin* (NOM) Tahun 2014-2016

Rasio ini dihitung karena untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan oprasional, distribusi bagi hasil, beban oprasional dan rata-rata aktiva produktif.

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel. 4.1 Perhitungan *Net Operating Margin* (NOM)

Tahun	Pendapatan Oprasional	Distribusi Bagi Hasil	Beban Oprasional	Jumlah Aktiva Produktif	NOM
2014	502.834.102.52 3	331.554.472.657	154.819.391.14 0	4.724.077.000.00 0	4,18 %
2015	557.956.955.56 6	343.275.433.616	169.974.989.64 6	5.381.832.000.00 0	9,97 %
2016	671.871.761.08 2	373.816.635.242	245.095.327.45 1	6.454.386.000.00 0	9,85 %

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan NOM tahun 2014:

$$\text{NOM} = \frac{(502.834.102.523 - 331.554.472.657) - 154.819.391.140}{4.724.077.000.000 : 12} \times 100\%$$

$$\text{NOM} = \frac{(502.834.102.523 - 331.554.472.657) - 154.819.391.140}{393.673.083.333} \times 100\%$$

$$\text{NOM} = 4,18\%$$

Perhitungan NOM tahun 2015:

$$\text{NOM} = \frac{(557.956.955.566 - 343.275.433.616) - 169.974.989.646}{5.381.832.000.000 : 12} \times 100\%$$

$$\text{NOM} = \frac{(557.956.955.566 - 343.275.433.616) - 169.974.989.646}{448.486.000.000} \times 100\%$$

$$\text{NOM} = 9,97\%$$

Perhitungan NOM tahun 2016:

NOM

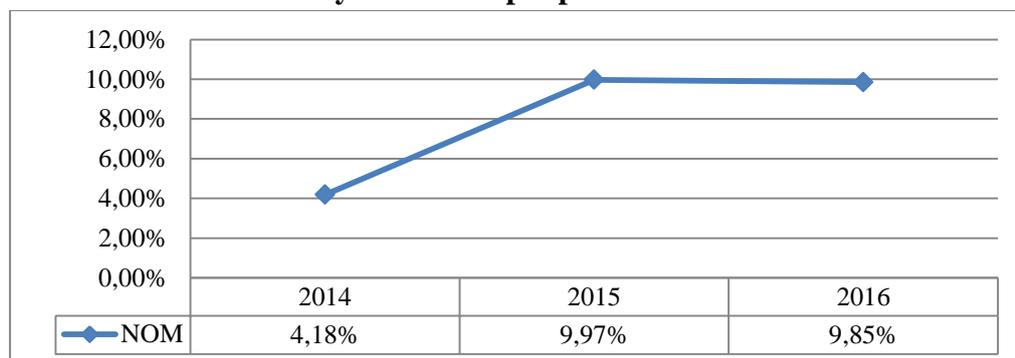
$$= \frac{(671.871.761.082 - 373.816.635.242) - 245.095.327.451}{6.454.386.000.000 : 12} \times 100\%$$

NOM

$$= \frac{(671.871.761.082 - 373.816.635.242) - 245.095.327.451}{537.865.500.000} \times 100\%$$

$$\text{NOM} = 9,85\%$$

**Grafik . 4.1 Net Operating Margin (NOM)
Bank Syariah Bukopin periode 2014-2016**



Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada grafik 4.1 diatas Bank Syariah Bukopin tahun 2014 memiliki NOM sebesar

4,18% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva produktif Bank Syariah Bukopin dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,418%. Ini berarti Pada tahun 2014 NOM Bank Syariah Bukopin berada pada peringkat ke 1 artinya sangat baik dalam kemampuan aktiva menghasilkan laba. Pada tahun 2015 *Net Operating Margin* Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan sebesar 5,79% yaitu 9,97%, ini berarti setiap Rp 1 aktiva yang dikeluarkan oleh bank syariah bukopin mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,997 peningkatan angka ini disebabkan oleh besarnya pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil yang diterima oleh bank. Ini berarti NOM Bank Syariah Bukopin berada pada peringkat ke 1 artinya kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sangat baik. Pada tahun 2016 *Net Operating Margin* (NOM) pada bank Syariah Bukopin mengalami penurunan sebesar 0,12 yaitu 9,85% ini berarti setiap Rp 1 aktiva produktif yang dikeluarkan oleh bank mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,985. Penurunan ini disebabkan oleh besarnya beban operasional yang dikeluarkan oleh bank. Ini berarti pada tahun 2016 berada pada peringkat ke 1 yang menunjukkan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sangat baik.

B. Perhitungan Rentabilitas Bank Ditinjau Dari Rasio ROA Tahun 2014-2016

Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan

pendapatan dan atau menekan biaya. Informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba sebelum pajak dan rata-rata total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata TA}} \times 100\%$$

Tabel. 4.2 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2014	12.552.023.065	5.160.516.781.681	2,92%
2015	40.665.677.424	5.827.153.527.325	8,37%
2016	47.833.776.081	7.019.598.576.013	8,18%

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan ROA tahun 2014:

$$\text{ROA} = \frac{12.552.023.065}{5.160.516.781.681 : 12} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{12.552.023.065}{430.043.065.140} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 2,92\%$$

Perhitungan ROA tahun 2015:

$$\text{ROA} = \frac{40.665.677.424}{5.827.153.527.325 : 12} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{40.665.677.424}{485.596.127.277} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 8,37\%$$

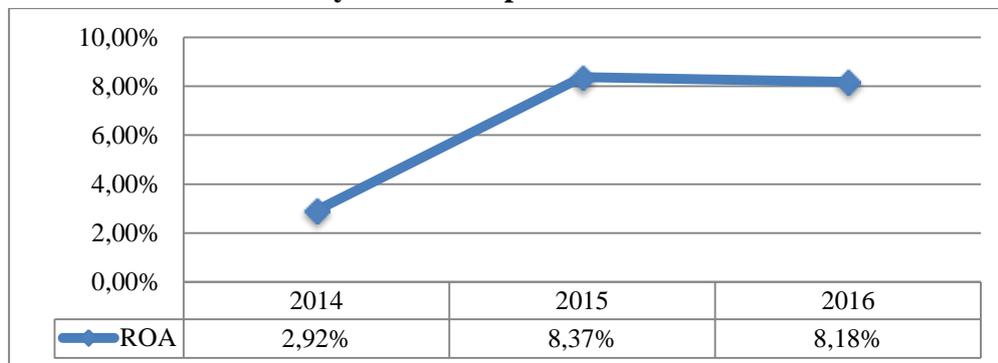
Perhitungan ROA tahun 2016:

$$\text{ROA} = \frac{47.833.776.081}{7.019.598.576.013 : 12} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{47.833.776.081}{584.966.548.001} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 8,18\%$$

**Grafik. 4.2 Return on Asset (ROA)
Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2016**



Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada grafik 4.2 di atas menunjukkan bahwa ROA pada PT Bank Syariah Bukopin tahun 2014 sebesar 2,92%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan return (keuntungan) sebesar Rp 0,292, ini berarti ROA pada Bank Syariah Bukopin berada pada peringkat ke 1 yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba sangat baik. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5,45% yaitu 8,37% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Bank Syariah Bukopin dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang mereka miliki adalah sebesar 8,37% dalam arti lain bahwa kemampuan bank dalam setiap Rp 1 aktiva dapat memberikan *return* (keuntungan) sebesar Rp 0,837. Peningkatan ini disebabkan oleh tingginya peningkatan laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ini berarti ROA pada tahun 2015 berada pada peringkat ke 1 yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba sangat baik. Pada tahun 2016 ROA Bank Syariah Bukopin sebesar 8,18% dalam arti Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,19% ini

menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Bukopin dalam menghasilkan laba pada tahun 2016 menurun sebesar Rp 0.019 atas Rp 1 aktivasnya. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya total aktiva yang dikeluarkan oleh bank, sedangkan laba yang diperoleh juga mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu tinggi. Ini berarti ROA Bank Syariah Bukopin pada tahun 2016 berada pada peringkat ke 1 yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba sangat baik.

C. Perhitungan Rentabilitas Bank Ditinjau dari Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Rasio ini dihitung untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional Bank Syariah. Informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah beban oprasional dan pendapatan oprasional setelah distribusi bagi hasil.

$$REO = \frac{BO}{PO} \times 100\%$$

Tabel. 4.3 Perhitungan Rasio Efisiensi Kegiatan Oprasional (REO)

Tahun	Beban operasional	Pendapatan operasional	REO (%)
2014	154.819.391.140	171.279.629.866	90,39%
2015	169.974.989.646	214.681.521.950	79,18%
2016	245.095.327.451	298.055.125.840	82,23%

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan REO tahun 2014:

$$REO = \frac{154.819.391.140}{171.279.629.866} \times 100\%$$

$$REO = 90,39\%$$

Perhitungan REO tahun 2015:

$$\text{REO} = \frac{169.974.989.646}{214.681.521.950} \times 100\%$$

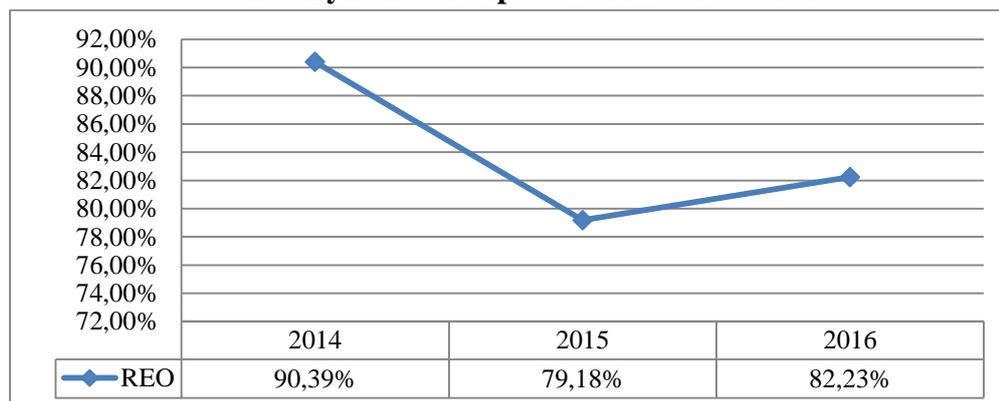
$$\text{REO} = 79,18\%$$

Perhitungan REO tahun 2016:

$$\text{REO} = \frac{245.095.327.451}{298.055.125.840} \times 100\%$$

$$\text{REO} = 82,23\%$$

**Grafik. 4.3 Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)
Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2016**



Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi kegiatan operasional (REO) pada grafik 4.3 diatas REO Pada Bank Syariah Bukopin tahun 2014 yaitu sebesar 90,39%, ini berarti REO Bank Syariah Bukopin berada pada peringkat ke 5 yang menunjukkan bahwa padaa tahun 2014 kegiatan operasional bank tidak efisien atau tidak baik. pada tahun 2015 REO pada Bank Syariah Bukopin sebesar 79,18% ini bearti bahwa REO pada Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan sebesar 11,21% dari tahun sebelumnya ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional Bank Syariah Bukopin dari tahun 2014 sampai 2015

semakin efisien dan pada tahun 2015 REO Bank Syariah Bukopin berada pada peringkat ke 1 yang berarti sangat baik kegiatan operasional Bank Syariah Bukopin. Penurunan angka ini disebabkan oleh bank tidak terlalu meningkatkan beban operasional dan meningkat tinggi dari pendapatan operasional bank. Pada tahun 2016 REO pada Bank Syariah Bukopin sebesar 82,23%, ini berarti REO pada PT Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan sebesar 3,05% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional yang tinggi dan tidak terlalu besar dari pendapatan operasional. Ini berarti REO pada tahun 2016 berada pada [eringkat ke 1 yang menunjukkan kegiatan operasional bank syariah sangat baik.

D. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio Aktiva yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Rasio ini dihitung untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah Aktiva lancar dan total aktiva.

$$\text{IGA} = \frac{\text{AP Lancar}}{\text{TA}} \times 100\%$$

Tabel. 4.4 Perhitungan Aktiva yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Tahun	Aktiva Lancar	Total Aset	IGA (%)
2014	3.941.249.802.887	5.160.516.781.681	76,37%
2015	5.951.903.759.044	5.827.153.527.325	102,14%
2016	6.413.847.412.288	7.019.598.576.013	91,37%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti

Perhitungan pada tahun 2014:

$$\text{IGA} = \frac{3.941.249.802.887}{5.160.516.781.681} \times 100\%$$

$$\text{IGA} = 76,37\%$$

Perhitungan pada tahun 2015:

$$\text{IGA} = \frac{5.951.903.759.044}{5.827.153.527.325} \times 100\%$$

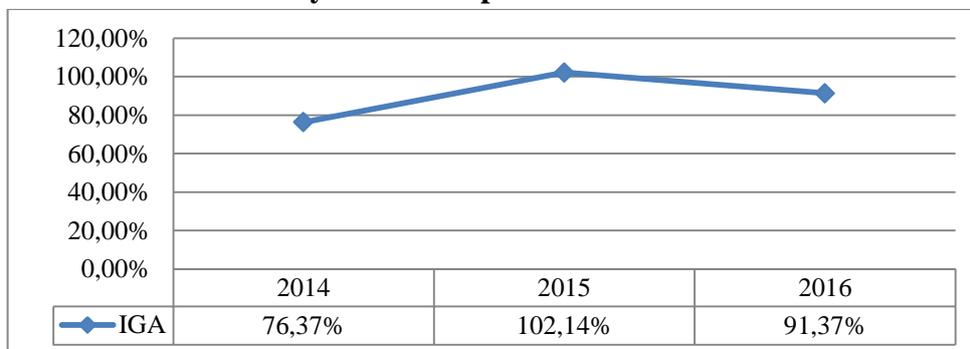
$$\text{IGA} = 102,14\%$$

Perhitungan pada tahun 2016:

$$\text{IGA} = \frac{6.413.847.412.288}{7.019.598.576.013} \times 100\%$$

$$\text{IGA} = 91,37\%$$

Grafik. 4.4 Aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2016



Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) Pada grafik 4.4 diatas IGA pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014 sebesar 76,37% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva Bank Syariah Bukopin dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,7637. Ini berarti IGA Bank Syariah Bukopin berada pada peringkat ke 4 yang menunjukkan bahwa aktiva bank dalam menghasilkan pendapatan kurang baik. Pada tahun

2015 IGA pada Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan sebesar 25,77% yaitu 102,14% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva Bank Syariah Bukopin yang dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,10214. Peningkatan ini disebabkan oleh bank meningkatkan aktiva lancar yang besar dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. ini berarti IGA pada tahun 015 berada pada peringkat ke 1 atau aktiva bank dalam menghasilkan pendapatan sangat baik. Pada tahun 2016 IGA pada Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan sebesar 10,77% yaitu 91,37% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dikeluarkan oleh bank syariah bukopin dapat mehasilkan laba sebesar Rp 0,9137. Penurunan ini terjadi karena bank tidak terlalu tinggi meningkatkan aktiva lancar di bandingkan dengan penigkatan total aktiva. ini berarti IGA pada tahun 2016 berada pada peringkat ke 1 yang menunjukkan bahwa kemampuan aktiva bank dalam menghasilkan pendapatan sangat baik.

E. Perhitungan Rentabilitas Bank Ditinjau Dari Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)

Rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis *fee*. Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee* mengidentifikasikan semakin berkurang ketergatangan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Informasi keuangan yang

digunakan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan berbasis *fee* dan pendapatan dari penyaluran dana.

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis } fee}{\text{pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\%$$

Tabel. 4.5 Perhitungan Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)

Tahun	Pendapatan Berbasis <i>Fee</i>	Pendapatan Dari Penyaluran Dana	DP
2014	20.705.031.528	129.041.717.862	16,05%
2015	17.666.915.219	161.989.762.918	10,91%
2016	66.627.876.428	201.352.764.178	33,09%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti

Perhitungan DP pada tahun 2014:

$$DP = \frac{20.705.031.528}{129.041.717.862} \times 100\%$$

$$DP = 16,05\%$$

Perhitungan DP pada tahun 2015:

$$DP = \frac{17.666.915.219}{161.989.762.918} \times 100\%$$

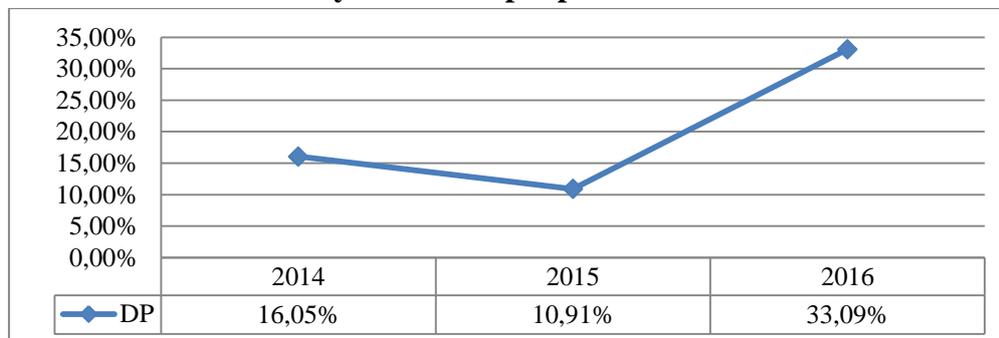
$$DP = 10,91\%$$

Perhitungan DP pada tahun 2016:

$$DP = \frac{66.627.876.428}{201.352.764.178} \times 100\%$$

$$DP = 33,09\%$$

**Grafik. 4.5 Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)
Bank Syariah Bukopin periode 2014-2016**



Berdasarkan hasil perhitungan rasio Diversifikasi Pendapatan atau DP, pada tahun 2014 DP pada Bank Syariah Bukopin sebesar 16,05% angka ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah bukopin dalam menghasilkan pendapatan berbasis *fee*, dalam perhitungan ini, semakin tinggi pendapatan berbasis *fee* mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Ini berarti DP Bank Syariah Bukopin berada pada peringkat ke 1 yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan jasa sangat baik. Pada tahun 2015 DP pada Bank Syariah Bukopin sebesar 10,91% ini menunjukkan bahwa pendapatan Bank Syariah Bukopin dalam menghasilkan pendapatan berbasis *fee* menurun sebesar 5,14% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan berbasis *fee* dan meningkatnya pada pendapatan dari penyaluran dana oleh bank syariah bukopin. ini berarti DP pada tahun 2015 berada pada peringkat ke 2 yang berarti kemampuan bank syariah baik dalam menghasilkan jasa berbasis *fee*. Pada tahun 2016 DP pada Bank Syariah Bukopin sebesar 33,09% ini menunjukkan bahwa pendapatan Bank Syariah Bukopin dalam menghasilkan pendapatan berbasis *fee* meningkat

sebesar 22,18% dari tahun 2015, atau pada tahun 2016 pendapatan berbasis *fee* semakin tinggi dan menunjukkan bahwa pada tahun 2016 semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya pendapatan berbasis *fee* yang besar dan tidak terlalu meningkat dalam pendapatan dari penyaluran dana oleh bank syariah bukopin. Ini berarti DP pada tahun 2016 berada pada peringkat ke 1 yang berarti bank sangat baik dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis *fee*.

F. Perhitungan Rentabilitas Bank Ditinjau Dari Rasio *Net Margin* Operasional Utama (NSOM)

Rasio ini dihitung untuk mengukur pendapatan bersih utama setelah dikurangi distribusi bagi hasil dan biaya operasi utama terhadap aktiva produktif. Informasi keuangan yang digunakan untuk rasio ini adalah pendapatan operasional utama, bagi hasil dana mudharabaha yang dimiliki bank, biaya operasional utama dan aktiva produktif.

$$\text{NSOM} = \frac{\text{POu} - \text{BH} - \text{BOu}}{\text{AP}} \times 100\%$$

Tabel. 4.6 Perhitungan Rasio NSOM

Tahun	POu	BH	BOu	Aktiva Produktif	NSOM
2014	460.596.190.51 9	34.764.794.08 6	154.819.391.1 40	4.724.077.000.00 0	5,74%
2015	505.265.196.53 4	43.815.345.98 3	169.974.989.6 46	5.381.832.000.00 0	5,42%
2016	575.169.399.42 0	49.259.767.48 3	245.095.327.4 51	6.454.386.000.00 0	4,35%

Sumber: data sekunder yang diolah oleh peneliti

Perhitungan NSOM pada tahun 2014:

$$\text{NSOM} = \frac{460.596.190.519 - 34.764.794.086 - 154.819.391.140}{4.724.077.000.000} \times 100\%$$

$$\text{NSOM} = 5,74\%$$

Perhitungan NSOM pada tahun 2015:

$$\text{NSOM} = \frac{505.265.196.534 - 43.815.345.983 - 169.974.989.646}{5.381.832.000.000} \times 100\%$$

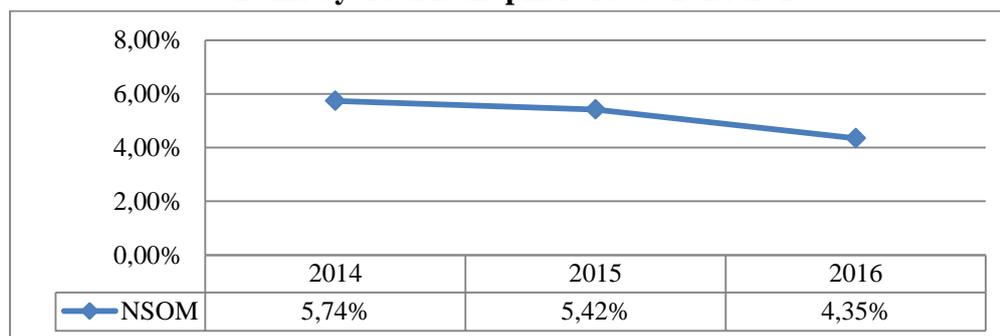
$$\text{NSOM} = 5,42\%$$

Perhitungan NSOM pada tahun 2016:

$$\text{NSOM} = \frac{575.169.399.420 - 49.259.767.483 - 245.095.327.451}{6.454.386.000.000} \times 100\%$$

$$\text{NSOM} = 4,35\%$$

**Grafik. 4.6 Rasio *Net Margin Operasional Utama* (NSOM)
Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2016**



Berdasarkan hasil perhitungan NSOM pada grafik 4.6 diatas NSOM pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014 sebesar 5,74% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva Bank Syariah Bukopin dapat menghasilkan pendapatan bersih utama sebesar Rp 0,574. Dan NSOM pada tahun 2014 berada pada peringkat ke 3 dengan keterangan cukup baik. Pada tahun 2015 NSOM pada Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan sebesar 0,32% yaitu 5,42%, ini bearti setiap Rp 1 aktiva yang dikeluarkan oleh bank dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 0,542 penurunan ini disebabkan oleh besarnya distribusi bagi hasil oleh bank. Ini berarti pada tahun 2015 NSOM bank syariah

bukopin berada pada peringkat ke 3 dengan keterangan cukup baik. Pada tahun 2016 NSOM pada Bank Syariah Bukopin kembali mengalami penurunan sebesar 1,07% yaitu 4,35% ini berarti setiap Rp 1 aktiva bank syariah bukopin mampu menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 0,435 penurunan ini terjadi karena tinggi beban operasional utama bank tidak seimbang dengan pendapatan operasional bank dan NSOM berada pada peringkat ke 4 dengan keterangan kurang baik.

G. Perhitungan Rentabilitas Bank ditinjau dari Rasio *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini dihitung untuk mengukur tingkat kemampuan laba bank atas modal yang dimiliki. Informasi keuangan yang digunakan untuk rasio ini adalah *Earning After Tax* (EAT) atau laba setelah pajak, dan *Paid In Capital* (PIC) atau rata-rata modal disetor yang dimiliki bank.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{PIC}} \times 100\%$$

Tabel. 4.7 Perhitungan Rasio *Return On Equity* (ROE)

Tahun	EAT	PIC	ROE
2014	8.498.497.636	650.370.000.000	15,68%
2015	27.778.475.573	750.370.000.000	44,42%
2016	32.709.937.326	850.370.000.000	46,16%

Sumber: data yang diolah oleh peneliti

Perhitungan ROE pada tahun 2014:

$$\text{ROE} = \frac{8.498.497.636}{650.370.000.000 : 12} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{8.498.497.636}{54.197.500.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 15,68\%$$

Perhitungan ROE pada tahun 2015:

$$\text{ROE} = \frac{27.778.475.573}{750.370.000.000 : 12} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{27.778.475.573}{62.530.833.333} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 44,42\%$$

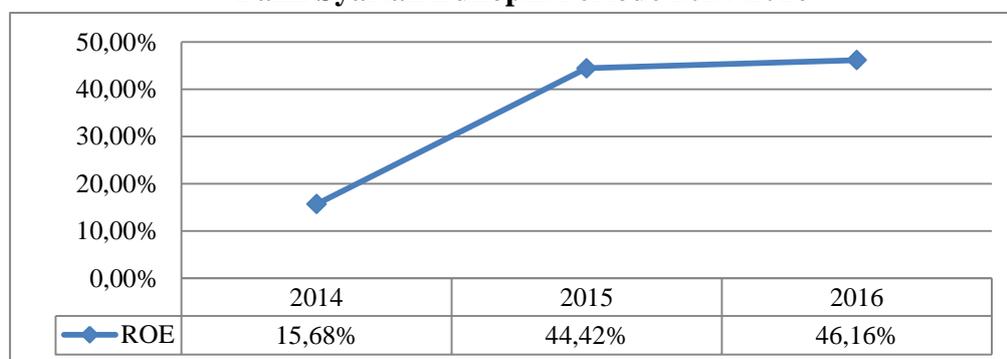
Perhitungan ROE pada tahun 2016:

$$\text{ROE} = \frac{32.709.937.326}{850.370.000.000 : 12} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{32.709.937.326}{70.864.166.667} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 46,16\%$$

**Grafik. 4.7 Retun On Equity (ROE)
Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2016**



Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014 sebesar 15,68% ini bearti bahwa setiap Rp 1 modal yang disetor bisa menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,1568, ini berarti ROE pada tahun 2014 berada pada peringkat ke 3 yang menunjukkan bahwa bank cukup baik dalam kemampuan modal disetor dalam menghasilkan laba. pada tahun 2015 *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Bukopin

meningkat sebesar 28,74% yaitu 44,42% ini berarti bahwa setiap Rp 1 modal disetor oleh bank dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,4442. Ini menunjukkan bahwa kemampuan modal disetor dalam menghasilkan laba sangat baik. Pada tahun 2016 *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Bukopin kembali mengalami peningkatan sebesar 1,74% yaitu 46,16% ini berarti setiap Rp 1 modal disetor yang dikeluarkan oleh bank mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,4616 dan pada tahun 2016 ROE berada pada peringkat ke 1 yang menunjukkan bahwa kemampuan modal dalam menghasilkan laba sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data laporan keuangan pada PT Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta pada periode 2014 sampai 2016, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2014 sebesar 4,18%, tahun 2015 sebesar 9,97%, dan pada tahun 2016 sebesar 9,85%. Ini bearti *Net Operating Margin* pada Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta mengalami fluktuasi, *Net Operating Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,97% dan *Net Operating Margin* terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,18%.
2. Nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014 sebesar 2,92%, tahun 2015 sebesar 8,37%, dan pada tahun 2016 sebesar 8,18%. Ini bearti *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta mengalami fluktuasi, *Return On Asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 8,37% sedangkan *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 2,92%.
3. Nilai Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) pada tahun 2014 sebesar 90,37%, tahun 2015 sebesar 79,18%, dan pada tahun 2016 sebesar 82,23%. Ini bearti Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) pada Bank Syariah

Bukopin Kantor Pusat Jakarta mengalami fluktuasi, Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 90,37% sedangkan (REO) terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 79,18%.

4. Nilai rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) pada tahun 2014 sebesar 76,37%, tahun 2015 sebesar 102,14%, dan pada tahun 2016 sebesar 91,37%. Ini berarti rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) pada Bank Syariah Bukopin Kantor pusat Jakarta mengalami fluktuasi, rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 102,14%, sedangkan rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 76,37%.
5. Nilai Diversifikasi Pendapatan (DP) pada tahun 2014 sebesar 16,05%, tahun 2015 sebesar 10,91%, dan pada tahun 2016 sebesar 33,09%. Ini berarti Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) pada Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta mengalami fluktuasi, Diversifikasi Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 33,09% sedangkan Diversifikasi Pendapatan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,91%.
6. Nilai Rasio *Net Margin* Operasional Utama (NSOM) pada tahun 2014 sebesar 5,74%, tahun 2015 sebesar 5,42%, dan tahun 2016 sebesar 4,35%. Ini berarti Rasio *Net Margin* Operasional Utama (NSOM) pada

Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta periode 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dari tahun ketahun.

7. Nilai Rasio *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 sebesar 15,68%, tahun 2015 sebesar 44,42%, dan pada tahun 2016 sebesar 46,16%. Ini berarti Rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta periode 2014 sampai dengan 2016 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

B. Saran

1. Bagi PT Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat suatu keadaan perusahaan dimana keadaan rasio keuangan yang seringkali mengalami fluktuasi, namun fluktuasi dalam rentabilitas adalah hal yang biasa terjadi karena dinamika kehidupan dalam perekonomian. Tetapi fluktuasi ini perlu dievaluasi agar bank syariah bukopin dapat meningkatkan kualitas rentabilitasnya tetap terjaga.
2. Bagi IAIN Curup khususnya untuk lingkup akademik diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur pustaka atau referensi guna pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya dalam analisis laporan keuangan dan sebagai literatur guna penelitian lanjutan dengan domain penelitian yang sama.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan cakupan yang lebih luas dalam penelitian tentang laporan keuangan.